

## Analisis Penerapan *Target costing* Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Inko Networks Indonesia

Arliyana Revika Zulfa<sup>a1</sup>, Mega Norsita<sup>a2</sup>

Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>2</sup>mega.norsita@feb.unmul.ac.id\*

\*korespondensi penulis

---

*Received: 17 April 2024; Revised: 30 Agustus 2024; Accepted: 17 September 2024*

---

### Abstrak

Perusahaan mengalami kesulitan dalam mengefisienkan biaya produksi, salah satu penyebab perusahaan sulit mengefisienkan biaya produksi yaitu masih menggunakan perhitungan dengan metode yang sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan *target costing* dalam upaya efisiensi biaya produksi pada PT. Inko Networks Indonesia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data primer yang berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, serta data sekunder yang berupa data penjualan, data produksi, laporan keuangan, dan data pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *target costing* merupakan upaya alternatif yang baik dalam upaya mengefisienkan biaya produksi perusahaan serta dapat memengaruhi peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dengan cara melakukan rekayasa nilai terhadap biaya yang berlebih. Berdasarkan analisis, perhitungan *target costing* menunjukkan adanya efisiensi biaya produksi sebesar 3,6% dengan total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebelum menerapkan *target costing* sebesar Rp2.422.372,56/ton, sedangkan setelah menerapkan *target costing* adalah sebesar Rp2.336.239,95/ton serta adanya peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sebesar 12%.

**Kata kunci:** *Target costing*, Biaya Produksi, Efisiensi

### Abstract

*Companies have difficulty in making production costs efficient, one of the reasons companies find it difficult to streamline production costs is that they still use simple calculation methods. The purpose of this research was to determine the impact of implementing target costing in efforts to efficiency production costs at PT. Inko Networks Indonesia. The type of research used in this research is descriptive qualitative approach in the form of a case study. The data obtained in this research is based on primary data in the form of interviews, observations and documentation studies, as well as secondary data in the form of sales data, production data, financial reports and other supporting data. The result of this research show that implementing target costing is a good alternative effort in an effort to streamline the companies production costs and can influence the increase in profit obtained by the company by carrying out value engineering against excessive costs. Based on the result of the analysis, the target costing calculation shows that there is a production costs efficiency of 3.6% with the total production costs incurred by the company before implementing target costing were IDR2,422,372.56/ton, whereas after implementing target costing it was IDR2,336,239.95/ton and there was an increase in profit obtained by the company by 12%.*

**Keywords:** *Target costing, Production Costs, Efficiency*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya persaingan dan penawaran terhadap barang maka perusahaan dituntut untuk menciptakan barang dengan kualitas produksi yang tinggi, namun biaya produksi yang rendah agar perusahaan dapat bersaing dipasaran (Sayyida, 2014). Untuk menekan biaya produksi, perusahaan harus menentukan strategi yang tepat untuk mempertahankan stabilitas perusahaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah efisiensi biaya produksi. Dalam mencapai efisiensi biaya produksi tersebut perusahaan dapat menerapkan metode *target costing*. *Target costing* merupakan metode penentuan harga barang atau jasa yang didasarkan pada perkiraan harga maksimal yang dapat dibayar oleh pelanggan (Abna et al., 2019).

*Target costing* digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan maksud efisiensi biaya, yang akan berpengaruh terhadap tingkat harga yang kompetitif, oleh karena itu konsep metode *target costing* sangat sesuai dengan meningkatnya persaingan dan tingkat penawaran yang lebih tinggi daripada tingkat permintaan (Johan & Muanas, 2014).

PT. Inko Networks Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi produk berupa pelet kayu, yang dipergunakan sebagai bahan bakar alternatif untuk menggantikan bahan bakar fosil karena menghasilkan emisi lebih rendah dibandingkan minyak tanah dan gas. Berdasarkan dengan tingkat permintaan yang meningkat setiap tahun terhadap produk pelet kayu, diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal atas penjualan produk pelet kayu dengan biaya produksi yang efisien. Biaya produksi perusahaan yang masih kurang efisien saat ini yaitu biaya bahan baku, biaya bahan penolong, dan biaya pemeliharaan & perbaikan.

Tabel 1.  
Perbandingan Target Produksi dan Realisasi Produksi PT. Inko Networks Indonesia Tahun 2022.

Komponen	Target	Realisasi
1. Produksi	8000 ton/6 bulan	3.600 ton/6 bulan
2. Bahan Baku	21.600 ton/6 bulan	9.720 ton/6 bulan
3. Kapasitas Mesin		
Mesin Terpakai	2 line	1 line
Sesuai Jam Kerja	20 jam/hari	20 jam/hari
Menganggur	-	1.080 ton

Sumber: Olahan Penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah optimal suatu produk untuk diproduksi bergantung pada kapasitas sumber daya tertentu yaitu target perusahaan dapat diperoleh pada kapasitas normal (Kee & Matherly, 2014). Oleh karena itu, metode *target costing* diharapkan dapat meningkatkan keuntungan dengan mengefisiensikan biaya serta menioptimalkan jumlah produksi produk.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi (Mulyadi, 2018). Berdasarkan objek pengeluarannya biaya produksi pada perusahaan manufaktur dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu (Mulyadi, 2018):

1. Biaya bahan baku  
Biaya bahan baku merupakan suatu pengorbanan atau pengeluaran dalam bentuk uang dari perusahaan untuk memperoleh bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi atau bahan baku.
2. Biaya tenaga kerja langsung  
Biaya tenaga kerja langsung ialah upah atau gaji yang diberikan perusahaan kepada karyawan atas penggunaan tenaga kerja manusia berupa fisik atau mental dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.
3. Biaya overhead pabrik  
Biaya overhead pabrik yaitu biaya – biaya yang terjadi atas pengolahan produk jadi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### Target costing

Menurut Hansen & Mowen dalam buku Akuntansi Manajerial, (2013) *target costing* merupakan selisih antara harga jual yang mencerminkan kualitas produk atau fungsi yang dinilai oleh pelanggan untuk merebut pangsa pasar yang telah ditentukan sebelumnya dan keuntungan per unit yang diinginkan. Adapun definisi lain *target costing* yaitu pendekatan terstruktur dalam menentukan biaya berdasarkan produk yang ditawarkan dengan kualitas tertentu yang harus diproduksi untuk menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan selama produk dijual dengan harga jual yang diharapkan (Cooper & Slagmulder, 2014). Langkah – langkah penerapan metode *target costing* adalah sebagai berikut (Abna et al., 2019):

1. Menentukan *target costing*  
 $Target\ costing = \text{harga jual} - \text{laba yang diharapkan perusahaan}$
2. Melakukan rekayasa nilai, komponen biaya produksi dapat ditekan tanpa mengubah kualitas produk sehingga biaya yang digunakan lebih efisien.
3. Melakukan perbandingan analisis perhitungan biaya yang dihitung menggunakan perhitungan perusahaan dengan yang dihitung menggunakan metode *target costing*.

### Rekayasa Nilai (Value Engineering)

Menurut Horngren et al., (2008) rekayasa nilai merupakan penilaian sistematis dari seluruh aspek fungsi bisnis rantai – nilai dengan tujuan mengurangi biaya sekaligus memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain itu rekayasa nilai dapat diartikan sebagai suatu alternatif yang sesuai dengan prinsip *target costing*, yaitu dapat memenuhi *target costing* yang sesuai dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan (Arifin et al., 2016). Rekayasa nilai dapat dilakukan dengan pengurangan atau perbaikan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya bahan penolong (Fanani & Lasiyono, 2019).

## Efisiensi

Menurut Sululing & Asharudin (2016) efisiensi dalam keuangan memberikan pengaruh pada aktivitas perusahaan sehingga biaya operasional dan efisiensi investasi dapat berdampak pada peningkatan efisiensi biaya dan laba perusahaan. Dalam mencapai efisiensi biaya produksi, perusahaan melakukan pemahaman terkait kegiatan produksi yang menjadi sumber kenaikan biaya (Horngren et al., 2008). Pengukuran efisiensi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Malue, 2018):

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Total biaya sebelum VE} - \text{Total Biaya setelah VE}}{\text{Total biaya sebelum VE}} \times 100\%$$

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap perusahaan sebagai objek penelitian. Data sekunder ialah data yang didapatkan dari data yang sudah ada di perusahaan dalam bentuk dokumen dan informasi lain, yaitu data penjualan, data produksi, dan data pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang terkait pada fokus penelitian, melakukan reduksi data, menyajikan data dalam bentuk tabel, menginterpretasikan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan atas hasil analisis data (Sugiyono, 2016).

## PEMBAHASAN

Biaya produksi yang dikeluarkan PT. Inko Networks Indonesia selama tahun 2022 dengan jumlah produksi produk sebesar 7.200 ton/tahun adalah sebagai berikut:

### Biaya Bahan Baku

Tabel 2.  
Biaya Bahan Baku Tahun 2022

	Per 1 ton produk (m <sup>3</sup> )	Per 3.600 ton produk (m <sup>3</sup> )	Harga per m <sup>3</sup> (Rp)	Biaya per 6 bulan (Rp)
Limbah Kayu Industri	2,7	9.720	400.000	3.888.000.000
<b>Total Biaya Bahan Baku Per 6 Bulan (Rp)</b>				<b>3.888.000.000</b>
<b>Total Biaya Bahan Baku Per Tahun (Rp)</b>				<b>7.776.000.000</b>

Sumber : PT. Inko Networks Indonesia

Jumlah biaya bahan baku untuk kegiatan produksi pelet kayu sebesar Rp7.776.000.000/tahun dengan total bahan baku yang dibutuhkan 19.440 m<sup>3</sup>/ tahun untuk menghasilkan 7.200 ton produk.

## Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3.  
Biaya Tenaga Kerja Tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Biaya per bulan (Rp)	Biaya Per 6 bulan (Rp)
1.	Gaji Karyawan Bagian Produksi	Rp210.000.000	Rp1.260.000.000
<b>Total Biaya Per Tahun (Rp)</b>			<b>Rp2.520.000.000</b>

Sumber : PT. Inko Networks Indonesia

Tenaga kerja yang dimiliki perusahaan terdapat total 70 karyawan yang dibagi menjadi 2 shift, dengan gaji yang sama untuk tiap karyawan sebesar Rp3.000.000/bulan, terkait jika adanya jam kerja diluar shift maka dihitung sebagai bonus atau uang lembur.

## Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.  
Biaya Overhead Pabrik Tahun 2022

No.	Jenis Biaya	Biaya per 6 bulan (Rp)	Biaya per 1 tahun (Rp)
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp 1.320.000.000	Rp 2.640.000.000
2.	Biaya Listrik	Rp 491.912.824,5	Rp 983.825.649
3.	Biaya Bensin	Rp 4.200.000	Rp 8.400.000
4.	Biaya Pengiriman	Rp 82.272.290,1	Rp 164.544.580,2
5.	Biaya Sewa	Rp 1.029.406.126	Rp 2.058.812.252
6.	Biaya Pemeliharaan & Perbaikan	Rp 200.000.000	Rp 400.000.000
7.	Biaya Penyusutan	Rp 444.750.000	Rp 889.500.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Per 6 Bulan (Rp)</b>			<b>Rp3.572.541.240,6</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Per Tahun (Rp)</b>			<b>Rp7.145.082.481,2</b>

Sumber : PT. Inko Networks Indonesia

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan PT. Inko Networks Indonesia dalam memproduksi pelet kayu terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya bensin, biaya sewa, biaya pengiriman, biaya pemeliharaan & perbaikan, serta biaya penyusutan. Dalam periode 1 tahun produksi PT. Inko Networks Indonesia pada tahun 2022 melakukan pengiriman sebanyak 2 kali. Sehingga jumlah biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp7.142.682.481,2.

Berdasarkan data di atas, tahap selanjutnya yaitu melakukan perhitungan *target costing* perusahaan dengan menyesuaikan terhadap harga jual pasar dan laba yang diharapkan perusahaan. Setelah dilakukan perhitungan, maka *target costing* yang didapatkan yaitu sebesar Rp2.352.460/ton. Selanjutnya melakukan rekayasa nilai untuk mengefisienkan biaya produksi namun tetap

mempertahankan kualitas yang optimal. Dalam penelitian ini rekayasa nilai dilakukan pada biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

### Biaya Bahan Baku Menggunakan Alternatif

Tabel 5.

Biaya Bahan Baku Menggunakan Alternatif

	Per 1 ton produk (m <sup>3</sup> )	Per 8.000 ton produk (m <sup>3</sup> )	Harga per m <sup>3</sup> (Rp)	Biaya Per 6 bulan (Rp)
Kayu HTI	2,7	21.600	600.000	12.960.000.000
<b>Total Biaya Bahan Baku Per Tahun (Rp)</b>				<b>25.920.000.000</b>

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan sebesar Rp25.920.0000.000/tahun dengan total bahan baku yang dibutuhkan 21.600 m<sup>3</sup>/tahun untuk menghasilkan 16.000 ton produk. Perbedaan harga biaya bahan baku sebelum dan setelah menggunakan alternatif cukup tinggi, namun jumlah produksi perusahaan meningkat dan dapat memenuhi target produksi perusahaan, serta kualitas yang diperoleh jauh lebih baik.

### Biaya Bahan Penolong Menggunakan Alternatif

Tabel 6.

Biaya Bahan Penolong Menggunakan Alternatif

	Jumlah untuk 8.000ton (pcs)	Harga per pcs (Rp)	Biaya Per 6 bulan (Rp)
Ton Bag	8.890	130.000	1.155.700.000
<b>Total Biaya Bahan Penolong Per Tahun (Rp)</b>			<b>2.311.400.000</b>

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Biaya bahan penolong setelah menggunakan alternatif menjadi lebih efisien dari sebelumnya dengan adanya efisiensi biaya sebesar Rp200.000/pcs. Jumlah biaya tersebut menjadi lebih efisien dikarenakan perbedaan pemasok yang sebelumnya berasal dari luar negeri sedangkan alternatif berasal dari dalam negeri. Maka total biaya overhead pabrik jika perusahaan menggunakan alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7.

Biaya Overhead Pabrik Menggunakan Alternatif

No.	Jenis Biaya	Biaya per 6 bulan (Rp)	Biaya per 1 tahun (Rp)
1.	Biaya Bahan Penolong	Rp 1.155.700.000	Rp 2.311.400.000
2.	Biaya Listrik	Rp 491.912.824,5	Rp 983.825.649
3.	Biaya Bahan Bakar	Rp 4.200.000	Rp 8.400.000
4.	Biaya Pengiriman	Rp 164.544.580,2	Rp 329.089.160,4
5.	Biaya Sewa	Rp 2.058.812.252	Rp 4.117.624.504

6.	Biaya Pemeliharaan & Perbaikan	Rp 150.000.000	Rp 300.000.000
7.	Biaya Penyusutan	Rp 444.750.000	Rp 889.000.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Per 6 bulan (Rp)</b>			<b>Rp4.469.919.656,7</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik Per Tahun (Rp)</b>			<b>Rp8.939.839.313,4</b>

Sumber : Hasil Olahan Penulis

### Perbandingan Biaya Sebelum dan Setelah Menerapkan Metode *Target costing*

Tabel 8.

Perbandingan Biaya Menurut Perusahaan dan *Target costing*

Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode <i>Target costing</i>
Biaya Bahan Baku	Rp 7.776.000.000	Rp 25.920.000.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 2.520.000.000	Rp 2.520.000.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 7.145.082.481,2	Rp 8.939.839.313,4
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp17.441.082.481,2</b>	<b>Rp37.379.839.313,4</b>
<b>Jumlah Produksi</b>	<b>7.200 ton/tahun</b>	<b>16.000 ton/tahun</b>
<b>Total Biaya per ton</b>	<b>Rp2.422.372,56</b>	<b>Rp2.336.239,95</b>

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Jumlah presentase efisiensi biaya menggunakan *target costing* setelah dilakukan rekayasa nilai adalah sebesar 3,6%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Total biaya sebelum VE} - \text{Total Biaya setelah VE}}{\text{Total biaya sebelum VE}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.422.372,56 - 2.336.239,95}{2.422.372,56} \times 100\%$$

$$= \frac{86.132,61}{2.422.372,56} \times 100\%$$

$$= 3,6\% \text{ atau } 0,036$$

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *target costing* pada PT. Inko Networks Indonesia lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini. Penerapan *target costing* juga dapat menjadi alternatif

yang baik bagi perusahaan dalam hal pengendalian biaya produksi, dimana dengan metode *target costing* perusahaan dapat mengefisienkan biaya produksi sebesar 3,6% dari biaya yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*. Selain itu, penerapan *target costing* berdampak terhadap peningkatan penjualan perusahaan sebesar 8.800 ton produk pelet kayu per tahun, serta meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan menjadi 12% per ton dibandingkan laba perusahaan sebelum menggunakan metode *target costing* yaitu sebesar 5% per ton.

## Daftar Pustaka

### Sumber Penulisan Artikel Jurnal

- Abna, R. D., Wiyono, W., & ... (2019). Analysis Of Application Of *Target costing* Assessment Of Efficiency As A Tool Of Production in UD Kembang Jaya. *Proceedings ...*, 2(2), 178–185.
- Arifin, N. I., Karamoy, H., & Kalalo, M. (2016). Analisis *Target costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor Pada Mandala Bakery. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 635–646.
- Cooper, R., & Slagmulder, R. (2014). *Target costing* And Value Engineering. In *Construction Management and Economics* (Vol. 32, Issue 6).
- Fanani, N., & Lasiyono, U. (2019). Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Guna Mewujudkan Efisiensi Pada CV. Colossal Art Indonesia. *Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1469–1478.
- Johan, E. T., & Muanas. (2014). Penerapan *Target costing* Dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba Kotor (studi kasus pada PT Mercedes-Benz Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1), 009–016.
- Kee, R., & Matherly, M. (2014). *Target costing* in the Presence of Product and Production Interdependencies. *Advances in Management Accounting*, 22, 135–158.
- Malue, J. (2018). Analisis Penerapan *Target costing* Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Celebes Mina Pratama. *News.Ge*, 1(3), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- Sayyida. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *Performance Bisnis & Akuntansi*, IV, No.1, 1–13.
- Sululing, S., & Asharudin, D. (2016). Analisis Harga Pokok Penjualan Pada Laba di Apotik Kimia Farma No. 66 LUWUK. *XXI(66)*, 23–42.

### Sumber Penulisan dari Buku

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akutansi Manajerial Jilid 2 (Deny Arnos Kwary, Terjemahan)* (8th ed.). Salemba Empat.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2008). *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial Jilid 1 (P.A. Lestari, Terjemahan)* (12th ed.). Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.